

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Alasan terbesar penulis dalam membuat karya Tugas Akhir ini adalah, berdasarkan pengalaman pribadi penulis sendiri. Adik penulis yang adalah perempuan mengeluh dan juga tidak percaya diri dengan jerawat di wajahnya yang sangat parah, sehingga sering di ledek oleh teman-temannya. Oleh karena itu penulis ingin menyadarkan terutama kepada perempuan yang ada diluar sana, bahwa kalian cantik dari dalam diri kalian bukan hanya semata-mata tentang fisik kalian yang harus *perfect, inner beauty* yang ada pada diri kalian itu yang sangat penting dan pola pikir dalam melakukan suatu hal.

Portrait fotografi yaitu fotografi yang menyimpan ekspresi, kepribadian dan perasaan dari subjek. Portrait fotografi biasanya fokus ke wajah orang tersebut, meskipun terkadang seluruh bagian tubuh dan background juga dapat ikut masuk dalam frame. Portrait fotografi yaitu teknik fotografi dengan manusia sebagai objek. Biasanya portrait fotografi ini digunakan untuk membuat foto profil, portfolio, atau sekedar untuk foto keluarga. Artinya, *portrait* fotografi memiliki beberapa tipe bisa disesuaikan dengan gaya foto yang diinginkan. Memilih jenis yang tepat untuk memotret dengan teknik ini penting bagi seorang fotografer berdasarkan model dan tempat. (*Wikipedia*).

Fotografi merupakan seni kreatif yang lebih dari sekedar ide komunikasi factual, fotografi bisa diartikan sebagai media komunikasi yang kuat dan berekspresi, yang menawarkan beragam persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tidak terhingga. Ansel Adams (1976) berpendapat bahwa idealnya sebuah foto adalah media fotografer nya dan ada dua orang pada setiap foto antara fotografer dan penonton. Yang artinya, fotografi merupakan seni yang membutuhkan pengamatan, tentang bagaimana menemukan suatu hal yang menyenangkan di tempat yang biasa. Elliot mempunyai pendapat bahwasannya fotografi adalah tentang bagaimana kita melihat objek dan untuk mendapatkan foto bagus di mana saja. Selain itu, kita perlu peduli pada lingkungan, terkait tentang kemanusiaan. (*Elliot Erwit, 1968*).

Sebuah foto akan menjadi menarik dan berarti karena perbedaan makna serta berperan menampilkan realitas yang terdapat dalam sebuah foto. (*Seno Gumira Ajidarma, 2003*). Media foto merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau sebuah ide kepada orang lain. (*Dr. I Komang Sudarma, 2015*).

Fotografi ialah suatu kegiatan merekam serta memanipulasi cahaya agar mendapatkan hasil yang diinginkan. (*Marcus Sudjojo, 2010*). *Portrait* fotografi dianggap menghadirkan kepribadian dalam diri subjek, sehingga menjadi penyedia bukti penampilan luar subjeknya. (*Bull, 2019*). *Portrait* fotografi juga merupakan teknik yang paling sulit dalam fotografi, karena *portrait* fotografi penuh dengan ketidakpastian, yang berkesinambungan dengan pertanyaan apa, dan siapa yang tengah di foto. *Portrait* sendiri yaitu tanda yang bertujuan agar mendeskripsikan seseorang juga sebagai identitas sosial. *Portrait* fotografi juga memiliki banyak arti di antara menentang makna komunikasi dua arah, dimana permasalahan dari status seseorang dan kepribadiannya tertahan. Bagian dari permasalahan tersebut ada pada pertanyaan apa sebenarnya yang coba di angkat oleh sebuah foto *portrait*. (*Clarke, 1997*).

Seorang tokoh fotografi *Suler (2013)* mengemukakan pendapat dari beberapa gerak tubuh dan ekspresi yang ditimbulkan:

- a) Agresif : cemberut, menggertak, memamerkan gigi, menatap dengan wajah memerah, tubuh yang kaku, tangan mengepal, sikap yang mengancam dan melecehkan, pergerakan tiba-tiba, melanggar batas jarak, dan melakukan kontak fisik.
- b) Konsentrasi dan perhatian : diam dengan tatapan yang pasti, alis berkerut, tubuh dengan sikap terbuka, menyandarkan tubuh, dan memiringkan kepala.

- c) Bosan : menguap, terlihat lelah dengan tatapan kosong, tubuh yang bungkuk, bermain dengan jemari, menitikkan jari, dan tidak memperhatikan seseorang.
- d) Tertutup : lengan, mata kaki, kaki yang bersilang, tatapan mengarah ke bawah, membelitkan lengan pada benda, mencoba bersembunyi, menahan tubuh, dan meringkuk seperti menyembah.
- e) Bertahan : menutup bagian tubuh yang rentan, merendahkan dagu, dan menyilangkan lengan, dan tubuh terlihat kaku.
- f) Mengecoh : tubuh menegang, senyum yang terpaksa, memasukkan tangan ke dalam kantong celana, terlihat teralihkan, berkeringat, menggigit dinding pipi, dan mengalihkan pandangan.
- g) Dominasi dan kekuatan : berdiri dengan tegak, kaki terbuka, lengan di pinggang, mencoba terlihat lebih besar, wajah yang mencela, cemberut, mencemooh, dan menatap langsung pada mata.
- h) Merenung : melipat atau menopang dagu, mengerucutkan bibir, tatapan yang tajam namun tubuh rileks, menyentuh bibir, dagu, dan sisi-sisi hidung.
- i) Terbuka : kaki, lengan, tangan yang terbuka, tubuh dan mata yang terlihat rileks.
- j) Kesiapan : tubuh yang mengarah pada arah tertentu, tubuh terlihat tegang seperti berdiri atau menggenggam sesuatu menggunakan tangan.
- k) Ketenangan : tatapan yang tenang, tangan terbuka, sikap yang lembut, terlihat tidak cemas, dan bahu sisi tubuh melemas.
- l) Percintaan dan Seksualitas : pupil yang membesar, tatapan yang kontran, kaki dan tangan terarah pada orang lain, bersandar dengan memainkan sesuatu pada genggaman tangan, mengikuti bahasa tubuh orang lain, merapihkan diri, menyisir rambut dengan tangan, memajangkan tubuh, mengecap bibir, bergerak ke arah pribadi orang lain, bersentuhan perlahan, dan menggelus-elus.

- m) Ketundukkan : terlihat tenang, wajah yang terlihat pucat, dan dagu yang menurun.
- n) Berkeringat : bibir yang tersenyum, menyentuh wajah, merenggut rambut, merentangkan tangan dengan telapak tangan ke atas, tubuh membungkuk, berjongkok, dan meringkuk agar terlihat kecil.

*Suler (2013)* merumuskan pola makna pada sikap dari wajah dan tangan yaitu:

- a) Sedih : kelopak mata terkulai, ujung bagian dalam alis meninggi, sudut bibir menurun kebawah, dan bibir bawah manik cemberut.
- b) Terkejut : kelopak mata bagian atas, alis menaik, dan rahang menurun.
- c) Marah : kedua kelopak mata bawah dan atas mengencang, alis menurun , saling mendekati. Kemarahan yang kuat mengangkat alis pula. Rahang bergerak maju, bibir menutup, dan bibir bawah menonjol ke atas.
- d) Merenung : satu-satunya ekspresi yang terlihat hanya pada satu sisi di wajah, dalam merenung. Setengah dari bibir atas mengencang ke atas.
- e) Jijik : hidung berkerut, bibir atas mengangkat, dan bibir bawah menjulur.
- f) Takut : mata membuka lebar, kelopak atas mengangkat, seperti dalam terkejut namun alis saling medekat dan bibir merentang horizontal.
- g) Bahagia : sudut bibir terangkat dalam senyuman. Kelopak mata mengencang, pipi mengangkat, dan sisi luar alis menurun ke bawah.

*Insecure* adalah perasaan tidak mampu yang sering kali membuat kita berada pada ketidakpastian. Dilansir dari *WebMD*, perasaan insecure ini bisa membuat seseorang mengalami tentang tujuan dalam hidup, hubungan, hingga kemampuan untuk mengatasi masalah di situasi tertentu. Setiap orang yang memiliki perasaan *insecure* bisa bermacam-macam. Penyebab *insecure* bisa datang dari kejadian yang menimbulkan trauma, pengalaman masa lalu, kondisi sosial, hingga lingkungan sekitar.

Insecure merupakan kondisi yang tidak boleh diabaikan, karena bisa berkaitan dengan kondisi tubuh secara menyeluruh, bahkan bisa menurunkan kualitas hidup seseorang. Seseorang yang sedang mengalami *insecure* seringkali merasa tidak percaya diri, sering membandingkan diri dengan orang lain, dan tidak berani keluar dari zona nyaman mereka. Ketika seseorang mengalami insecure tidak menyadari hal itu, karena rasa takut dan cemas sebenarnya normal dialami oleh siapa saja. Namun biasanya ada beberapa gejala dan perubahan yang terjadi saat seseorang sedang berada dalam fase *insecure*, di antaranya :

a) Merasa rendah diri

Ketika seseorang sedang berada dalam fase *insecure* ini tanda yang paling terlihat yaitu merasa rendah diri, sebaiknya kenali dan cintai diri kalian sendiri agar terhindar dari rasa tidak percaya diri, yang menyebabkan gangguan psikologis dan bisa mempengaruhi kondisi tubuh.

b) Mengalami takut berlebihan

Seseorang yang sedang berada dalam fase *insecure* akan mengalami rasa takut yang berlebih, termasuk pada hal-hal kecil.

c) Tidak mau keluar dari zona nyaman

Seseorang yang memiliki kecemasan serta ketakutan pada tantangan tidak akan keluar dari zona nyaman, rasa takut dan cemas menjadi salah satu alasan mengapa hal ini bisa terjadi.

d) Sering membandingkan diri dengan orang lain

Seseorang yang mengalami kondisi ini akan lebih merasa kehidupan orang lain lebih baik. (*halodoc*).

Tidak ada penyebab pasti mengapa seseorang merasa insecure terhadap dirinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang selalu merasa tidak aman pada dirinya seperti trauma, memiliki masalah pada penampilannya, atau alami *body dysmorphic disorder* (gangguan mental yang ditandai dengan gejala

berupa rasa cemas berlebihan terhadap kelemahan atau kekurangan dari penampilan fisik sendiri), dan kepercayaan diri yang rendah. Faktor ekonomi seseorang, lingkungan dan hubungan sosial bisa menyebabkan seseorang mengalami rasa *insecure*, jika tidak ditangani segera kondisi ini bisa menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti, depresi, gangguan kepribadian, paranoid, gangguan makan, dan masalah pada *body image* (seseorang tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya). Beberapa solusi untuk mengatasi *insecure* :

- a) Selalu tingkatkan rasa percaya diri  
Meningkatkan rasa percaya diri bila mengalami rasa *insecure*.
- b) Memilih lingkungan yang positif  
Memilih lingkungan yang positif agar terhindar dari *insecure*.  
(*Good Therapy*)

Menurut Melanie Greenberg, PH, D ahli psikologis, terdapat 3 penyebab seseorang mengalami *insecure*, yaitu :

*Insecure* atas kegagalan dan penolakan yang terjadi, berdasarkan penelitian tentang kebahagiaan. Peristiwa yang baru terjadi sangat berpengaruh pada suasana hati dan perasaan tentang diri kita. Karena tidak bahagia berdampak pada harga diri, kegagalan dan penolkaan dapat berdampak dua kali lipat pada tidak percaya diri.

- a) *Insecure* karena mengalami kecemasan sosial. Rasa takut di evaluasi orang lain dapat menyebabkan rasa cemas, pada akhirnya membuat mereka menghindari situasi sosial karena merasa tidak nyaman. Jenis *insecure* ini umumnya didasarkan pada kepercayaan yang menyimpang tentang diri mereka sendiri.
- b) *Insecure* yang didorong oleh keyakinan seseorang harus menjadi sempurna untuk mencapai kondisi terbaik pada aspek fisik ataupun non materi, beberapa orang memiliki standar yang tinggi dalam segala hal yang mereka lakukan. Jika terus menerus kecewa dan menyalahkan diri sendiri, maka akan timbul perasaan tidak nyaman dan tidak layak.

Dari latar belakang di atas, maka karya fotografi dalam tugas akhir ini berfokus pada *insecurity* yang pada generasi ini sangat populer dan banyak di alami oleh generasi Z saat ini. Karya “Cantik tidak hanya dari Fisik” ini bermaksud menyadarkan atau memberitahu kepada setiap orang di dunia ini punya kadar dan kecantikan mereka masing-masing, tidak hanya dari fisik nya saja, tetapi cara mereka berperilaku, cara mereka bersosial, cara mereka memikirkan sesuatu untuk dilakukan itu bisa menjadi tolak ukur kecantikan yang sesungguhnya. Melalui teknik *portrait* fotografi ini, penulis ingin menyampaikan bahwa setiap wanti cantik *in their own way*.

## **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang penulis jelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Bagaimana sebuah karya fotografi dapat menghilangkan rasa *insecure* pada seseorang?

## **3. Batasan Masalah**

Agar dapat teridentifikasi dengan jelas, maka penelitian ini diberi batasan masalah. Dalam hal ini peneliti akan memberi suatu batasan maka batasan dalam penelitian ini yaitu : Menggambarkan bagaimana meredam rasa *insecurity* dalam sebuah karya potrait fotografi.

## **4. Tujuan Berkarya**

Pembuatan karya ini memiliki tujuan baik secara umum atau secara khusus serta berusaha menghilangkan rasa *insecureritas* yang dialami berbagai wanita. Karena wanita-wanita di Indonesia terutama, masih banyak yang kurang percaya diri dengan fisik mereka.

## **5. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

## **1. BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Mengemukakan tentang teori-teori umum seperti insecure dan cantik. Selain teori umum, pada bab ini akan mengemukakan teori seni potrairt fotografi dan fotografi yang merupakan teori yang sesuai dengan penciptaan karya dan referensi seniman yang telah dipilih oleh penulis sebagai acuan berkarya baik itu secara visual ataupun secara konsep berkarya penulis.

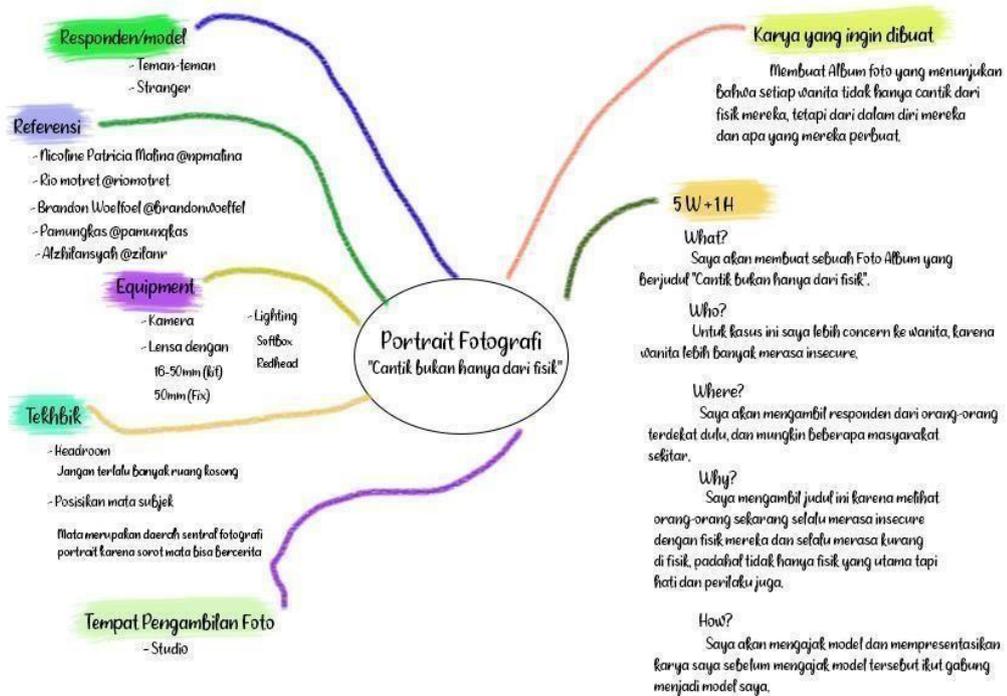
## **3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran konsep penulis dalam penciptaan karya. Lalu penjabaran proses penciptaan karya dari mulai persiapan, sketsa, alat dan bahan, serta progress pengerjaan karya sampai karya jadi.

## **4. BAB IV PENUTUP DAN SARAN**

Pada baba ini berisi kesimpulan yang berupa jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan, yang juga merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

## 6. Skema/ Kerangka Berpikir



Uraian dari kerangka berpikir meyangkut proses pembuatan karya yang penulis lakukan untuk proyek tugas akhir, proses kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan dari mulai beberapa responden yang akan bergabung dalam melakukan proyek Tugas Akhir ini. Kemudian penulis mencari beberapa referensi, selanjutnya penulis menyiapkan beberapa equipment yang dibutuhkan dan mencari studio atau tempat eksekusi proyek tugas akhir ini dan yang terakhir penulis sudah mencari bagaimana teknik yang dilakukan untuk mengambil objek sebagaimana konsep yang penulis ingin buat.